

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian dan diperlukan juga cara yang tepat sebagai strategi penelitian sehingga penelitian mencapai sasaran berupa dari jawaban masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan memahami kondisi yang ada sesuai dengan yang dialami oleh subjek, data yang diambil merupakan hasil dari lapangan yang selanjutnya akan di deskripsikan yaitu dengan menguraikan atau menggambarkan keadaan, peristiwa, situasi, kondisi dan sebagainya yang hasilnya akan diuraikan dan menjadi laporan penelitian. (Arikunto, 2013). Dalam penguraian temuan dan hasil dari lapangan akan dijabarkan melalui gambar dan kata bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, foto, catatan atau data resmi lainnya.

Adapun tujuan peneliti dalam memilih metode ini yaitu dengan memahami fenomena sosial yang terjadi dilapangan berdasarkan sudut pandang partisipan yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai sumber data. Jadi metode penelitian deskriptif kualitatif ini lebih memfokuskan peneliti terhadap peristiwa yang terjadi secara alamiah. Selain itu adanya keterkaitan masalah yang sesuai dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alaminya.

3.1.1 Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus turun langsung ke lapangan dan berdiskusi dengan pihak lembaga terkait narasumber. Dalam indentifikasi masalah ini peneliti mencari informasi mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung, dari hasil identifikasi masalah tersebut menjadi rumusan masalah yang akan menjadi pertanyaan penelitian selanjutnya peneliti melakukan studi peninjauan untuk mengetahui dimana dan kepada siapa informasi

dapat diperoleh selanjutnya melakukan studi kepustakaan dimana peneliti mencari tahu teori-teori dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian untuk fokus pada masalah yang akan diteliti.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi sesuai dengan kondisi di lapangan, pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis permasalahan yang terjadi dilapangan untuk meemukan jawaban permasalahan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang nantinya akan di deskripsikan secara lengkap gambaran yang didapat oleh peneliti sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif terhadap objek penelitian.

3.1.4 Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir ini peneliti akan melaporkan seluruh hasil temuan dan pembahasan penelitian serta menyajikan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dalam bentuk tulisan berupa karya ilmiah.

3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Pelaksanaan

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti dalam menentukan partisipan bagi penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah metode pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti Sugiyono (2012, hlm. 299). Dalam pemilihan partisipan ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Pada penelitian implementasi pembelajaran jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung ini adalah narasumber yang terlibat langsung pada proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Dua orang dari pihak penyelenggara pelatihan pembelajaran jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung tahun 2021 yang di antaranya widyaiswara/ tutor/ pendidik dan pengelola administrasi pelatihan pembelajaran jarak jauh.
2. Dua orang peserta diklat yang mengikuti pelatihan pembelajaran jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung tahun 2021.
3. Satu orang dari ketua pelaksana pelatihan pembelajaran jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung 2021.

3.2.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian bertempat di lembaga Balai Diklat Keagamaan Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 716, dari mulai studi pendahuluan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebelumnya peneliti pun mempunyai kesempatan untuk melaksanakan program praktek lapangan (PPL) di Balai Diklat Keagamaan Bandung yang dilaksanakan sejak bulan Maret-Mei tahun 2021.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya adanya media aplikasi pembelajaran atau sistem informasi manajemen pendidikan dan pelatihan yang hanya ada serta digunakan di Balai Diklat Keagamaan Bandung serta pada wilayah kerjanya lembaga ini mencakup seluruh provinsi Jawa Barat selain itu fungsi dari Balai Diklat Keagamaan Bandung sebagai lembaga yang bergerak pada pendidikan non formal yang berhubungan dengan prodi yang peneliti ampu yaitu prodi Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Riduwan, 2007) bahwasannya metode pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sumber data yang penulis kumpulkan untuk penelitian ini adalah berupa obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

MUHAMMAD ERFAN FAUZAN, 2021
IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU AGAMA ISLAM DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat dan mempunyai ciri spesifik, yaitu tidak hanya terfokus kepada orang saja tetapi objek-objek alam lain (Sugiyono, 2015). Pada pengumpulan data ini peneliti akan terus terang atau tersamar, karena peneliti menyatakan terus terang kepada narasumber bahwa ia akan melakukan penelitian.

No	Hari/Tanggal	Aspek yang diobservasi
1	Februari-Mei 2021	Melaksanakan PPL dan studi pendahuluan implementasi pembelajaran jarak jauh
2	April 2021	Perizinan penelitian di Balai Diklat Keagamaan Bandung
		Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
		Studi pendahuluan ulang proses pembelajaran jarak jauh
		Peninjauan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
		Menggunakan media aplikasi website SIEMAPEDE
3	Mei 2021	Tahap pengumpulan data

Table 1. Jadwal Observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana dilakukannya percakapan antara dua orang atau lebih untuk mencari informasi atau masalah kepada lembaga tentang suatu hal yang akan diteliti. (Yusuf, 2014) menegaskan bahwa wawancara merupakan kejadian atau suatu proses interaksi secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*). Kegiatan wawancara ini dapat dilaksanakan secara online atau offline tergantung dari kesediaan narasumber untuk di wawancarai.

No	Hari/Tanggal Wawancara	Tempat	Partisipan	Alat Pengumpul Data

1	Selasa/ September 2021	28	<i>Zoom Meeting</i>	R1	Instrumen wawancara, alat tulis dan <i>recorder</i>
2	Rabu/ September 2021.	29	Ruanga humas Balai Diklat Keagamaan Bandung	R2	Instrumen wawancara, alat tulis dan <i>recorder</i>
3	Rabu/ September 2021.	29	Ruang widiyaiswara Balai Diklat Keagamaan Bandung	R3	Instrumen wawancara, alat tulis dan <i>recorder</i>
4	Kamis/ September 2021	30	<i>Whatsapp video call</i>	R4	Instrumen wawancara, alat tulis dan <i>recorder</i>
5	Kamis/ 2021	1 Oktober	<i>Zoom Meeting</i>	R5	Instrumen wawancara, alat tulis dan <i>recorder</i>

Table 2. *Jadwal wawancara*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan mengambil dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. dalam penelitian ini dokumen yang dipakai berupa foto-foto kegiatan pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung, proses wawancara dan data yang di dapat dari lapangan dengan narasumber.

3.4 Validitas data

3.4.1 Triangulasi Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Triangulasi data merupakan teknik dalam pemeriksaan keabsahan atau validitas data dengan menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan data. Pencarian ini dapat dilakukan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informasi lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Menurut Denzin dalam Moleong (2004:330) ada beberapa macam triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori, yaitu:

1. Sumber Triangulasi (data)

Triangulasi ini memeriksa dan membandingkan derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda, dan metodenya pun kualitatif.

2. Metode Triangulasi

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dengan memeriksanya data ke sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3. Triangulasi investigasi

Triangulasi ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya yang bertujuan untuk memeriksa ulang tingkat kepercayaan data.

4. Teori Triangulasi

Triangulasi ini didasari pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak bisa memeriksa tingkat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi bisa dilakukan, dalam hal ini disebut sebagai penjelasan banding.

Pada penelitian ini penulis melakukan kroscek data antara narasumber satu dengan yang lainnya berikut dengan temuan lapangan dan teori yang ditemukan, kemudian akan di sinkronisasikan data sehingga dapat diketahui apakah ada kesesuaian data atau tidak.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 148) menyebutkan bahwa instrumen merupakan alat ukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian.

Instrumen membantu peneliti dalam pengumpulan data yang dapat diwujudkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti harus langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data penelitian dari berbagai sumber.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Menurut Abdurrahman dan Soejono analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian yang saat ini dengan fakta atau tampak (Pradikta, 2013, p. 37). Metode analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran faktor pendorong dan penghambat implementasi pelaksanaan pembelajaran jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung yang disajikan berupa kata-kata yang tertulis dari perilaku yang diamati. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT ini digunakan untuk menganalisis faktor eksternal berupa ancaman dan peluang serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.